

# NAHDLATUL WATHAN: LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA YANG MENGEMBANGKAN SEMANGAT NASIONALISME

*by Nyayu Khodijah*

---

**Submission date:** 03-Jun-2020 09:55PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1337117891

**File name:** Paper\_IHEP.docx (23.18K)

**Word count:** 701

**Character count:** 4672

**NAHDLATUL WATHAN: LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA  
YANG MENGEMBANGKAN SEMANGAT NASIONALISME<sup>1</sup>**  
Oleh: Nyayu Khodijah<sup>2</sup>

Madrasah *Nahdlatul Wathan* (kebangkitan bangsa) sebagai lembaga pendidikan yang bercorak nasional-moderat didirikan pertama kali di Surabaya oleh KH. Abdul Wahab Khasbullah (tokoh Nahdlatul Ulama) bersama dengan KH. Mas Mansyur (tokoh Muhammadiyah).<sup>1</sup> *Nahdlatul Wathan* resmi mendapatkan *Rechtspersoon* (badan Hukum) pada tahun 1916, dan bertindak sebagai direktur pada saat itu adalah KH. Abdul Kahar (seorang saudagar muslim), KH. Abdul Wahab Khasbullah sebagai pimpinan dewan guru (keulamaan), dan KH. Mas Mansyur sebagai kepala sekolah dibantu KH. Ridwan Abdullah.<sup>2</sup>

*Nahdlatul Wathan* merupakan sebuah lembaga pendidikan agamis yang bercorak nasionalis moderat pertama di nusantara.<sup>3</sup> Madrasah *Nahdlatul Wathan* didirikan dilatarbelakangi oleh keprihatinan Kiai Wahab dan kawan-kawan waktu itu terhadap kondisi warga pribumi yang mengalami keterbatasan dalam akses dalam segala bidang, termasuk akses di bidang pendidikan, sementara warga asing (Eropa dan lain-lain) mendapatkan akses hidup yang terbuka luas. Pendirian *Nahdlatul Wathan* ditujukan untuk mendidik para pemuda dan membangunkan semangat nasionalisme mereka.<sup>4</sup>

Tidak seperti halnya sekolah-sekolah lain pada masanya yang hanya mengembangkan kecerdasan dan kepandaian sebagai alat perjuangan, *Nahdlatul Wathan* berupaya menumbuhkan rasa kebangsaan yang kuat di dada para pemuda melalui pendidikan.<sup>5</sup> Sejalan dengan itu, Kiyai Wahab menciptakan lagu berbahasa Arab “*Ya Ahlal Wathan*” yang kini dikenal dengan “*Ya Lal Wathan*”, yang menjadi lagu wajib yang harus dinyanyikan murid- muridnya sebelum pelajaran dimulai.<sup>6</sup> Jika di-Indonesiakan syairnya berbunyi:

Wahai bangsaku, wahai bangsaku  
Cinta tanah air bagian dari iman  
Cintailah tanah air wahai bangsaku  
Jangan kalian menjadi orang terjajah<sup>7</sup>

- <sup>1</sup> Lukman Hakim, “Nasionalisme dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. XVII No.2 tahun 2012/1433), hal. 198.
- <sup>2</sup> Fathoni Ahmad, “Mengungkap Kurikulum Madrasah Nahdlatul Wathan Kiai Wahab”, *NU Online*, Kamis 06 April 2017, dalam [www.nu.or.id/post/read/76763/mengungkap-kurikulum-madrasah-nahdlatul-wathan-kiai-wahab](http://www.nu.or.id/post/read/76763/mengungkap-kurikulum-madrasah-nahdlatul-wathan-kiai-wahab), diakses tanggal 11 November 2018.
- <sup>3</sup> Martin Van Bruinsen, *NU, Tradisi, Relasi Kuasa, Pencarian Makna Baru* (Yogyakarta: LkiS, 1994), hal. 35.
- <sup>4</sup> Syukron Dosi, *Catatan Ringan Jelang Seabad Nahdlatul Wathan (1916-2016)*, dalam [www.Halaqoh.net/2016/07/catatan-ringan-jelang-seabad-nahdlatul.html?m=1](http://www.Halaqoh.net/2016/07/catatan-ringan-jelang-seabad-nahdlatul.html?m=1).
- <sup>5</sup> Fathoni Ahmad, “Mengungkap Kurikulum Madrasah ...”
- <sup>6</sup> Martin Van Bruinsen, *NU, Tradisi, Relasi ...*, hal. 46
- <sup>7</sup> Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. (Yogyakarta: Al-Amin, 1996), hal. 31-32.

<sup>1</sup> Disajikan pada *The 2<sup>nd</sup> Islamic Higher Education Professor (IHEP) Summit*, yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendidis Kemenag RI pada tanggal 7-9 Desember 2018 di Hotel Grand Aquila, Bandung.

<sup>2</sup> Guru Besar UIN Raden Fatah Palembang

Selain di Surabaya, madrasah *Nahdlatul Wathan* juga berdiri di banyak daerah, seperti <sup>1</sup> *Akhlul Wathan* (saudara setanah air) di Semarang, *Far'ul Wathan* (cabang tanah air) di Gresik dan Malang, *Hidayatul Wathan* (petunjuk tanah air) di Jombang dan Jagalan, *Ahlul Wathan* (warga tanah air) di Wonokromo, serta *Khitabul Wathan* di Pacar Keling.<sup>8</sup> Melalui sekolah-sekolah ini, akar nasionalisme mulai disebarkan kepada para santri atau murid yang bersekolah di sana. Kesadaran akan rasa cinta tanah air tumbuh dalam ruang pendidikan sederhana yang diasuh oleh guru yang kebanyakan adalah santri-santri lulusan pesantren dan sekolah-sekolah Islam berjiwa nasionalis.<sup>9</sup>

Dalam penyelenggaraan pendidikannya, *Nahdlatul Wathan* mengajarkan dan mempertahankan paham *ahlussunnah wal jamaah* dengan tetap berkiblat pada pendidikan pesantren, dan pada saat yang bersamaan membangun semangat nasionalisme peserta didik. Kurikulum yang digunakan meliputi ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan cinta tanah air.<sup>10</sup> Dengan kurikulum dan metode yang dianggap baru pada saat itu, *Nahdlatul Wathan* mendapatkan animo yang luar biasa dari masyarakat sehingga dapat berkembang dengan pesat di berbagai daerah. Di Surabaya, ada 18 sekolah yang berafiliasi dengan *Nahdlatul Wathan*. Pada tahun 1939, tercatat dari 18 sekolah tersebut mempunyai murid sebanyak 924 anak. Madrasah *Nahdlatul Wathan* juga berkembang pesat di setiap cabang NU. Di Jawa Barat berpusat di madrasah *Mathla'ul Anwar* di Menes, Banten. Di Jawa Tengah berpusat di *Nahdlatul Wathan* di Jomblangan Kidul, Semarang. Sedangkan di Jawa Timur berpusat di Surabaya dengan cabang-cabangnya yang tersebar luas di Jombang, Gresik, Banyuwangi, Jember, Lumajang, Malang, dan kota-kota lainnya.<sup>11</sup>

<sup>2</sup> Dalam mengembangkan madrasah *Nahdlatul Wathan* ini, kiyai Wahab berupaya menyebarkan “virus” cinta tanah air (*hubbul wathan*) secara luas di tengah masyarakat dengan membawa misi tradisi keilmuan pesantren.<sup>12</sup> Banyak tokoh-tokoh nasionalis lahir dari perguruan ini. Tidak mengherankan jika kemudian pada tahun 1945 Surabaya dipenuhi oleh para pejuang yang sangat cinta tanah air dan tidak takut pada penjajah asing. Kini *Nahdlatul Wathan* telah berusia lebih dari 1 abad, di tengah ancaman disintegrasi bangsa dan mengendurnya semangat nasionalisme di kalangan pemuda menuntutnya untuk mengembangkan pola pendidikannya.

<sup>7</sup> Abdul Halim, *Sejarah Perjuangan Kiai Wahab Khasbullah*. (Bandung: PT. Baru, tt), hal. 34-35.

<sup>9</sup> Lukman Hakim, *Nasionalisme dalam Pendidikan...*, hal. 199

<sup>10</sup> *Nahdlatul Wathan: Madrasah yang Luar Biasa*, dalam <https://lailatulijtima.wordpress.com/2014/05/15/nahdlatul-wathan-madrasah-yang-luar-biasa/>

<sup>11</sup> Fathoni Ahmad, *Mengungkap Kurikulum Madrasah...*

<sup>12</sup> Ibid.

# NAHDLATUL WATHAN: LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA YANG MENGEMBANGKAN SEMANGAT NASIONALISME

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[asatir-revolusi.blogspot.com](http://asatir-revolusi.blogspot.com)

Internet Source

9%

2

[www.arahmah.co.id](http://www.arahmah.co.id)

Internet Source

3%

3

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

2%

4

[akhmadsatori.blogspot.com](http://akhmadsatori.blogspot.com)

Internet Source

1%

5

[www.islamkanan.com](http://www.islamkanan.com)

Internet Source

1%

6

[ejournal.staim-tulungagung.ac.id](http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id)

Internet Source

1%

7

[journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id)

Internet Source

1%

8

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

1%

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      Off